

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Hakikat Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang umum dilakukan oleh setiap orang dan yang menjadi kegiatan pokok pada jenjang pendidikan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan.

Martinis dalam Istarani dan Intan (2015:19) menyatakan bahwa “Belajar adalah proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap”. Selanjutnya Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015:9) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu perilaku, pada saat seorang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun”. Menurut Singer dalam Siregar dan Hartini (2015:4) menyatakan bahwa “Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap yang disebabkan praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu”. Kemudian Herman Hudojo dalam Asep dan Abdul (2013:3) menyatakan bahwa “Belajar merupakan kegiatan setiap orang. Pengetahuan keterampilan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar”.

Definisi lain tentang belajar dikemukakan oleh Purwanto (2008:38) yang menyatakan bahwa “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang yang dapat ditunjukkan dalam perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

## **b. Prinsip-prinsip Belajar**

Dimiyati dan Mudjiono (2006:42) menyatakan bahwa beberapa prinsip belajar yang merupakan prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat dipakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran yaitu: (1) Perhatian dan motivasi, (2) keaktifan, (3) keterlibatan langsung/pengalaman, (4) pengulangan, (5) tantangan, (6) balikan dan penguatan, (7) perbedaan individual.

## **c. Pengertian Mengajar**

Kegiatan mengajar dapat terjadi bila ada yang belajar. Oleh sebab itu, dalam kegiatan mengajar guru menghendaki hadirnya sejumlah siswa. Mengajar bukanlah hal yang sangat ringan bagi seorang pendidik. Pengertian yang umum dipahami orang terutama orang awam dalam bidang-bidang studi kependidikan ialah bahwa mengajar itu merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa. Pendapat ini juga didukung oleh Slameto (2010:35) yang menyatakan “Dalam mengajar guru berhadapan dengan sekelompok siswa mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan, dan pembinaan untuk menuju kedewasaan”. Pendapat tersebut disambung oleh Sardiman (2016:48) yang berpendapat bahwa “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan itu kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman.” Pendapat ini juga didukung oleh Haward (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:9) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan keterampilan, sikap (*attitude*), cita-cita (*ideals*), pengetahuan (*knowledge*), dan penghargaan (*appreciation*). Pendapat tersebut disambung oleh Wina Sanjaya (2006:96) yang menyatakan bahwa “Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa.”

Pada saat mengajar guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dirumuskan dapat tercapai. Ahmad Sabri (2010:79) menyatakan bahwa keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru yaitu: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguat, (3) keterampilan mengelola kelas, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (6) keterampilan mengadakan variasi, (7) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Wahab (2007:7) merumuskan konsep belajar sebagai berikut: (1) Mengajar adalah komunikasi antara dua orang atau lebih dimana antara keduanya terdapat saling

mempengaruhi melalui pemikiran-pemikiran mereka dan belajar sesuatu dari interaksi itu. (2) Mengajar adalah mengisi pikiran siswa dengan berbagai informasi dan pengetahuan tentang fakta untuk kegunaan pada masa akan datang. (3) Mengajar adalah proses dalam mana pelajar, guru, kurikulum, dan variable lainnya disusun dengan cara yang sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (4) Mengajar adalah mendorong motivasi untuk lahirnya belajar.

Berdasarkan uraian pengertian mengajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru di sekolah untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan merubah sikap.

#### **d. Pengertian Pembelajaran**

Pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Definisi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu proses oleh guru atau tenaga didik untuk membantu murid atau peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pendapat ini didukung oleh Chauhan (dalam Sunjahi, 2014:34) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.” Pendapat tersebut disambung Azhar arsyad (2013:67) juga menyatakan bahwa “Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik.” Pendapat tersebut disambung oleh Suherman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:11) menyatakan “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”. Kemudian menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:62) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Berdasarkan uraian pengertian pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap.

## **2. Hakikat Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar diatas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek

kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim (2007:39) yang menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”. Pendapat ini didukung oleh Yohanes Lagadoni Keraf (2016:16) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku, hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tertentu. “Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar dan melewati beberapa tahapan untuk memperoleh pengetahuan, merubah sikap serta menambah keterampilan”. Pendapat tersebut juga didukung oleh Purwanto (2017:49) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar atau perubahan perilaku menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*in-structional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurtutant effect*).”

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa terhadap belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, proses mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (*cognitive*), pada aspek afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*affective*), sedangkan aspek psikomotorik memberikan hasil berupa keterampilan (*psychomotoric*).

### **b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Proses pembelajaran merupakan hal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Apabila pemilihan media, metode dan cara guru memberikan motivasi sudah baik, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Daryanto (2016:36-41) bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar bahwa banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja. Yaitu faktor intern dan ekstern.

**a) Faktor intern** adalah faktor yang ada dalam individu sedang belajar. Faktor intern ini meliputi:

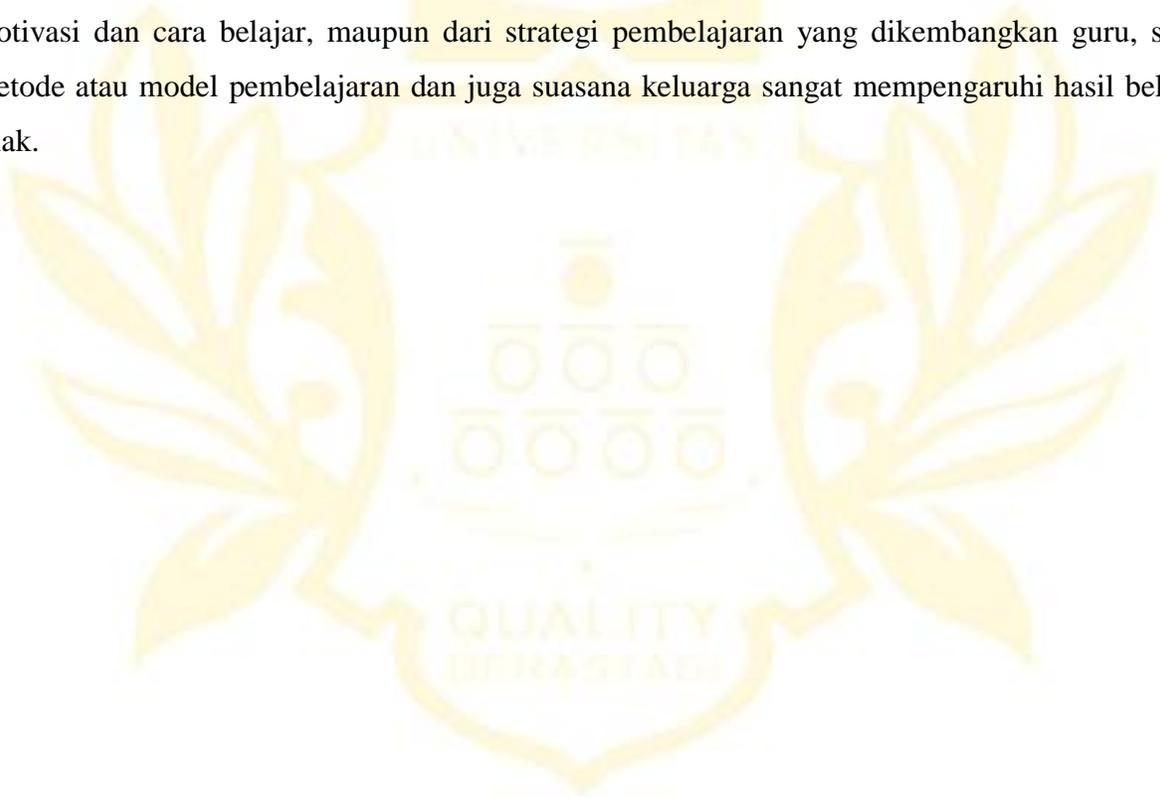
- (1) Faktor Jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- (2) Faktor Psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- (3) Faktor Kelelahan, Kelelahan pada seseorang dapat dipisahkan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

**b) Faktor ekstern** adalah faktor yang ada diluar invididu. Faktor ekstern meliputi:

- (1) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- (2) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- (3) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, tempat bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti intelegensi atau tingkat kecerdasan, bakat dan minat, perhatian, motivasi dan cara belajar, maupun dari strategi pembelajaran yang dikembangkan guru, serta metode atau model pembelajaran dan juga suasana keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar anak.



### **3. Hakikat Model Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2014:133) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah salah satu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain)”.

#### **b. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Menurut Aris Shoimin (2016:122) menyatakan bahwa “*Picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis”. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik berbentuk kartu atau berbentuk gambar print.

#### **c. Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing. Berikut ini kelebihan model *picture and picture* menurut Imas Kurniasih (2016:45) :

1. Guru bisa lebih mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
2. Model *Picture and picture* ini melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis.
3. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan.
4. Dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik.
5. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

#### **d. Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Adapun kekurangan model pembelajaran *picture and picture* menurut Aris Shoimin (2016:126) :

1. Memakan banyak waktu.
2. Banyak siswa yang pasif.
3. Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut.
4. Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas.
5. Membutuhkan banyak biaya yang tidak sedikit.

#### **e. Langkah-langkah Model pembelajaran *picture and picture***

Menurut Istarani (2017:7) berpendapat bahwa ada langkah-langkah model pembelajaran picture and picture sebagai berikut:

1. Guru Melakukan Kegiatan Apersepsi
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
3. Guru menjelaskan materi pembelajaran Daur hidup hewan.
3. Guru menunjukkan gambar daur hewan yang belum berurutan.
4. Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok dan masing-masing kelompok mendapatkan gambar daur hidup hewan yang tidak berurutan.
5. Setiap kelompok melakukan diskusi dan menyusun gambar daur hidup hewan yang mereka dapatkan menjadi berurut.
6. Setiap kelompok bergantian maju kedepan dan salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
7. Guru memberi evaluasi.
8. Kesimpulan dan penutup.

#### **4. Hakikat IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa inggris '*scientia*'. Kata '*science*' sendiri berasal dari kata Bahasa Latin '*scientia*' yang berarti saya tahu. '*science*' terdiri dari *social sciences* (Ilmu Pengetahuan sosial) dan *natural science* (Ilmu Pengetahuan Alam). Namun, dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi. Untuk itu, dalam hal ini kita tetap menggunakan istilah IPA untuk menunjuk pada pengertian sains yang kaprah yang berarti *natural science*.

Wisudawati (2015:22) "IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang aktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya, IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif)".

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar memahami alam secara ilmiah. IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi secara logis, sistematis tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui proses ilmiah (Amalia Sapriati, 2009:11).

#### **5. Materi Pembelajaran Daur Hidup Hewan Indikator :**

1. Menjelaskan pengertian daur hidup hewan.
2. Menjelaskan daur hidup hewan dengan metamorfosis sempurna dan memberikan minimal satu contohnya.
3. Menjelaskan daur hidup hewan dengan metamorfosis tidak sempurna dan memberikan minimal satu contohnya.

### **Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian daur hidup hewan.
2. Siswa mampu menjelaskan daur hidup hewan dengan metamorfosis sempurna dan memberikan minimal satu contohnya.
3. Siswa mampu menjelaskan daur hidup hewan dengan metamorfosis tidak sempurna dan memberikan minimal satu contohnya.

#### **a. Daur Hidup Hewan**

Daur hidup merupakan perjalanan hidup pada hewan, mulai dari hewan tersebut lahir sampai mati. Daur hidup pada hewan berbeda-beda, antara hewan yang melahirkan dengan hewan yang bertelur. Anak dari hewan yang melahirkan ketika lahir hampir mirip dengan induknya, yang membedakan mungkin hanyalah bulu dan ukurannya. Sedangkan hewan yang bertelur dibedakan menjadi dua. Pertama, anak hewan yang bertelur ketika menetas hampir mirip dengan induknya, misalnya pada ayam dan burung. Kedua, anak hewan yang bertelur ketika menetas tidak mirip dengan induknya. Untuk dapat menjadi seperti induknya, hewan tersebut mengalami metamorfosis. Metamorfosis merupakan tahap perubahan bentuk yang dialami hewan sejak menetas hingga menjadi hewan dewasa.

#### **b. Metamorfosis sempurna**

Metamorfosis sempurna memiliki ciri-ciri:

- 1) Saat menetas bentuk hewan jauh berbeda dari induknya,
- 2) Mengalami masa pupa atau kepompong,
- 3) Urutan metamorfosis: telur → larva → pupa → hewan dewasa.

Contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna yaitu kupu-kupu dan nyamuk.



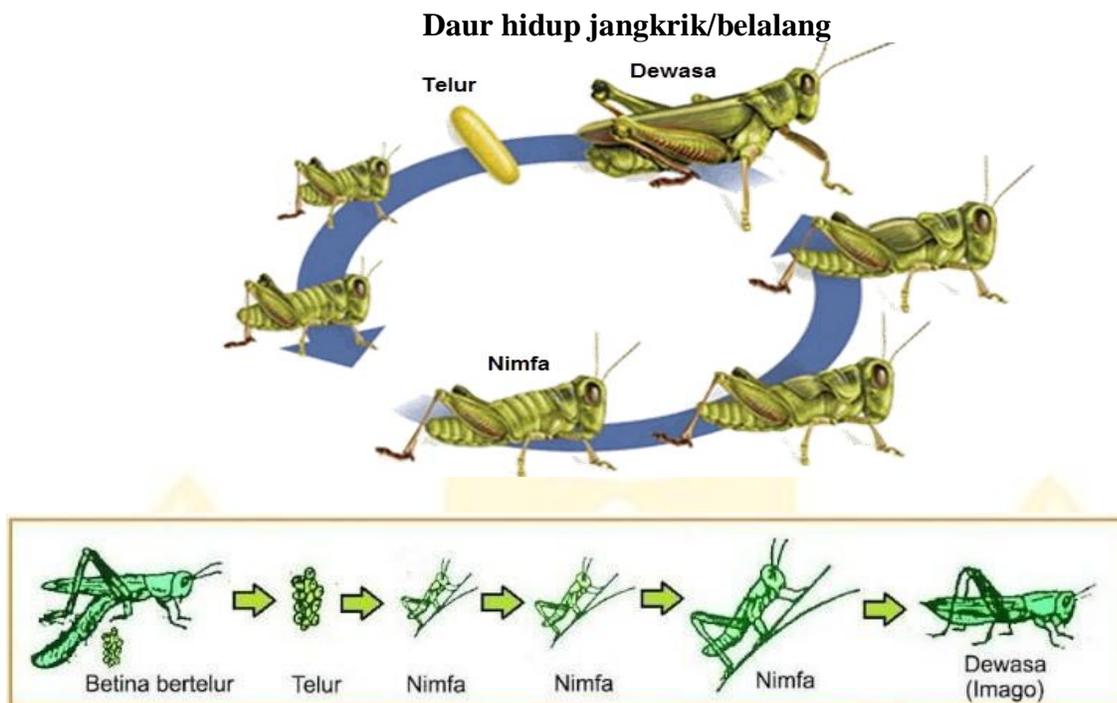
**Gambar 2.1 Metamorfosis kupu-kupu**

Urutan metamorfosis kupu-kupu adalah telur menetas menjadi ulat, ulat berubah menjadi kepompong. Kemudian kepompong berubah menjadi kupu-kupu. Kupu-kupu merupakan hewan yang bermetamorfosis secara sempurna. Tahap awal dalam daur hidup kupu-kupu adalah telur. Kupu-kupu biasanya bertelur sebanyak kurang lebih 200 butir, dan diletakkan di daun. Telur-telur ini diletakkan di daun karena daun adalah sumber makanan bagi ulat yang merupakan hasil tetasan dari telur kupu-kupu. Diharapkan, begitu telur menetas maka makanan sudah tersedia dengan cukup. Telur akan menetas menjadi ulat setelah 2 minggu sampai satu bulan.

Periode ulat memiliki ciri-ciri, yaitu: 1) merugikan banyak orang terutama petani karena makan daun-daunan, 2) ulat mengalami lima kali pergantian kulit, 3) ulat memiliki kelenjar ludah yang nantinya digunakan untuk membentuk kepompong. Setelah dewasa ulat akan berubah menjadi kepompong. Periode kepompong ini berlangsung selama 2 minggu sampai beberapa bulan. Ada kepompong yang sangat menguntungkan, yaitu kepompong ulat sutera. Serat dari kepompong ulat sutera dapat dibuat kain sutera yang sangat mahal harganya. Kupu-kupu yang baru muncul, sayapnya masih melipat. Setelah diam beberapa menit, sayap meluas dan kupu-kupu siap terbang. Kupu-kupu akan terbang untuk mencari makanan yang berupa nektar dari bunga. Kupu-kupu akan berkembang biak dan bertelur sehingga terjadilah daur hidup terus-menerus. Skema metamorphosis kupu-kupu seperti pada Gambar 2.1.

### **c. Metamorfosis tidak sempurna**

Pada metamorfosis tidak sempurna, berbentuk hewan muda mirip dengan induknya. Namun, ada bagian tubuh yang belum terbentuk, misalnya sayap. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna adalah capung dan belalang.



**Gambar 2.2 metamorfosis jangkrik/belalang**

Proses bertelur pada belalang disebabkan karena adanya perkawinan antara belalang betina dan belalang jantan. Setelah melalui 3-4 hari telur belalang membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu sampai 10 bulan untuk menetas. Ketika telur belalang menetas akan bermunculan belalang belalang kecil, fase pertumbuhan ini disebut dengan nimfa. Setelah melalui pergantian kulit telah terjadi 4 kali maka nimfa akan berubah menjadi belalang dewasa (imago).

## **6. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

### **a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto (2015:1) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”.

Menurut kemmis (dalam wina sanjaya 2012:24) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh penelitian dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka”.

Menurut zainal aqib (2016:3) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

PTK termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. PTK berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (*general*). PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil PTK dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki peneliti.

#### **b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2013 : 63) adalah :

- 1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.
- 2) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus – menerus meningkatkan masyarakat berkembang secara cepat.
- 3) Peningkatna pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
- 4) Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.
- 5) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa.
- 6) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga ke pendidikan
- 7) Menumbuhkembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

#### **c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Manfaat penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2013 : 68) adalah :

- 1) Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sanih dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek.
- 2) Manfaat praktis dari pelaksanaan PTK antara lain :

- a) Merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah. Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran
- b) Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan PTK, maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tataran praktis, yakni bagaimana kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan secara efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

## 7. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran dan tingginya persentase siswa yang mendapat nilai baik dalam media gambar.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru (Piet A. Sahertian 2010:61) sebagai berikut :

A = 81 - 100 %	Baik Sekali
B = 61 - 80 %	Baik
C = 41 - 60 %	Cukup
D = 21 - 40 %	Kurang
E = 0 - 20%	Sangat Kurang

Adapun kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran siswa menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:130) sebagai berikut :

1. Nilai = 10 – 29	Sangat Kurang
2. Nilai = 30 – 49	Kurang
3. Nilai = 50 – 69	Cukup
4. Nilai = 70 – 89	Baik
5. Nilai = 90 – 100	Sangat Baik

## 8. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Trianto (2011:241) menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$  dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan beberapa indikator untuk melihat adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang

dilampirkan pada lembar observasi yaitu lembar observasi perbaikan pembelajaran yang memperhatikan aktifitas guru dalam pembelajaran. Hasil observasi ini dianalisis secara deskriptif dan proses pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaannya dapat disimpulkan dengan baik.

## **B. Kerangka Berpikir**

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar dan melewati beberapa tahapan untuk memperoleh pengetahuan, merubah sikap serta menambah keterampilan. Memperoleh pengetahuan, keterampilan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar yang baik adalah tujuan dari setiap pembelajaran, hasil belajar yang baik tidak dapat tercapai jika seorang guru atau pendidik tidak menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Maka dari itu diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menarik siswa dalam mengikuti proses belajar untuk mencapai keefektifan tujuan pembelajaran IPA, guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Model *Picture and Picture* ini memiliki keunggulan untuk melatih siswa berfikir logis dan sistematis. Materi daur hidup hewan dianggap rumit dan sulit bagi siswa maka dari itu guru menerapkan model tersebut agar siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang akan dipelajari. Guru dapat membantu siswa belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu objek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan.

## **C. Hipotesis Tindakan**

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:101) menyatakan bahwa “Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terdapat permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul”. Jadi, Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga atau dugaan sementara karena masih perlu dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model *picture n picture* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 2 Subtema 2 Materi Daur Hidup Hewan Siswa Kelas IV Sd Inpres 045931 Surbakti Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang yang dapat ditunjukkan dalam perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa terhadap belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, proses mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (*cognitive*), pada aspek afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*affective*), sedangkan aspek psikomotorik memberikan hasil berupa keterampilan (*psychomotoric*).

3. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan dan di urutkan menjadi urutan logis.

4. Daur hidup adalah tahap perkembangan hewan sejak menetas atau lahir sampai dewasa. Daur hidup tiap hewan berbeda-beda.

5. Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan yang di terapkan yang harus memenuhi kategori baik. Pembelajaran dikatakan baik jika pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru di peroleh dengan kriteria minimal 61%-80% dan pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa minimal baik nilai 70-89.

6. Hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Di mana hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilakukan.

Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mendapat nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni 70.

b. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.

7. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas, dan sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran.